

## Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital Sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM di Desa Kemang

Endah Dewi Purnamasari<sup>1)\*</sup>, Leriza Desitama<sup>2)</sup>, Asmawati Asharie<sup>3)</sup>

<sup>1),3)</sup>Manajemen/Fakultas Ekonomi/Universitas Indo Global Mandiri

<sup>2)</sup>Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 629, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

\*Email Penulis Koresponden: [endahdps@uigm.ac.id](mailto:endahdps@uigm.ac.id)

Received : 27/09/24; Revised: 31/10/24 ; Accepted: 06/11/24

### Abstrak

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku usaha di sektor pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kemang. Rendahnya pemahaman mengenai teknologi keuangan digital serta masih digunakannya metode manual dalam pengelolaan keuangan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha di desa ini. Akibat dari minimnya pengetahuan tentang teknologi keuangan digital, pelaku usaha sering kali kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi, mengakses modal dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang komprehensif terkait penggunaan berbagai aplikasi keuangan digital, termasuk aplikasi manajemen keuangan dan dompet digital. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup sosialisasi kepada pelaku usaha, pelatihan yang dilakukan secara langsung, pendampingan teknis dalam penerapan aplikasi keuangan digital, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Sebanyak 15 pelaku usaha UMKM dan petani di Desa Kemang terlibat aktif dalam program ini. Hasil yang dicapai sangat positif, yaitu 50% peningkatan literasi keuangan digital di kalangan peserta program. Para pelaku usaha yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi kini mampu mengadopsi aplikasi keuangan digital dalam kegiatan sehari-hari mereka, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan transparan. Luaran dari program ini adalah peningkatan pemahaman serta adopsi teknologi keuangan digital, yang diharapkan dapat menjadi model keberhasilan yang bisa diterapkan di desa lain dalam rangka mendorong transformasi digital di sektor UMKM dan pertanian.*

**Kata kunci :** Keuangan Digital, Literasi Keuangan, UMKM

### Abstract

*This Community Service Activity (PKM) aims to improve digital financial literacy among business owners in the agricultural sector and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kemang Village. The main issue faced by these entrepreneurs is their lack of understanding of digital financial technology and their continued use of manual methods in financial management. Due to limited knowledge of digital financial tools, business owners often struggle with transaction recording, accessing capital, and making proper financial plans. This service activity is designed to provide comprehensive education on the use of various digital financial applications, including financial management apps and digital wallets. The implementation methods of this activity include awareness-raising for business owners, direct training sessions, technical assistance in applying digital financial tools, and evaluation through pretests and post-tests. A total of 15 MSME business owners and farmers in Kemang Village actively participated in this program. The outcomes were highly positive, with an increase in digital financial literacy among the program participants. Business owners who were previously unfamiliar with technology are now able to adopt digital financial applications in their daily operations, making their financial management more efficient and transparent. The outcome of this program is an increased understanding and adoption of digital financial technology, which is*

*expected to serve as a successful model that can be applied to other villages in promoting digital transformation within the MSME and agricultural sectors.*

**Keywords :** *Digital Finance, Financial Literacy, MSMEs*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kemang merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa, di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian serta usaha kecil untuk menopang kehidupan sehari-hari. Pertanian masih menjadi penyumbang utama bagi perekonomian desa, sementara UMKM memegang peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Putra, 2016). Namun, kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di desa ini adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal, yang menjadi penghambat utama bagi perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Annisha Suvero Suyar et al., 2023).

Pada saat ini, banyak pelaku usaha di sektor pertanian dan UMKM di Desa Kemang masih menggunakan metode pengelolaan keuangan yang manual. Sebagian besar dari mereka mencatat transaksi usaha di buku kas yang sering kali tidak teratur dan tidak sistematis. Metode ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan. Akibatnya, pelaku usaha sering kali kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha. Kondisi ini semakin diperburuk dengan keterbatasan akses terhadap modal usaha, di mana banyak pelaku usaha kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan cepat (Mahanani et al., 2024). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Kemang adalah kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Banyak pelaku UMKM di desa ini hanya menjual produk mereka di pasar lokal, sehingga jangkauan pasar yang terbatas membuat potensi pertumbuhan usaha menjadi stagnan. Dengan keterbatasan tersebut, pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif (Zainal Anwar et al., 2017).

Teknologi keuangan digital atau fintech sebenarnya telah menjadi solusi yang terbukti mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah di berbagai daerah. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, mempermudah akses ke permodalan, serta memperluas jaringan pasar melalui *platform e-commerce* (Hasyim & Hasibuan, 2022; Muzdalifa et al., 2018). Namun, tingkat adopsi fintech di daerah pedesaan seperti Desa Kemang masih tergolong rendah. Berdasarkan (Firman Hidranto, 2022), hanya sekitar 30% pelaku UMKM di pedesaan yang sudah mulai memanfaatkan teknologi keuangan digital. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan dengan UMKM di perkotaan yang adopsinya sudah mencapai 70%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang signifikan antara desa dan kota, terutama dalam hal literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi keuangan digital menjadi salah satu penyebab rendahnya adopsi fintech di Desa Kemang. Banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti dompet digital, aplikasi manajemen keuangan, dan *platform crowdfunding*, sehingga mereka cenderung bertahan pada sistem manual yang mereka anggap lebih sederhana. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil di beberapa wilayah desa, juga menjadi kendala yang menghambat penggunaan teknologi ini secara luas (Astarani et al., 2023).

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Bagi pelaku usaha di sektor pertanian dan UMKM, kemampuan dalam mengelola arus kas, mencatat pengeluaran dan pemasukan dengan akurat, serta membuat perencanaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan usaha dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Namun, di Desa Kemang, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan keuangan. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencatatan keuangan yang baik,

dan masih mengandalkan metode tradisional yang tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan (Rozalinda & Kurniawan, 2023).

Teknologi keuangan digital (fintech) menyediakan solusi efektif bagi pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara efisien melalui pencatatan transaksi, pemantauan arus kas *real-time*, dan laporan keuangan akurat, serta memperluas akses permodalan melalui *platform crowdfunding* dan *peer-to-peer lending* yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan formal (Herawati et al., 2019; Mahanani et al., 2024). Namun, tingkat literasi keuangan digital di kalangan masyarakat Desa Kemang masih sangat rendah. Banyak pelaku usaha yang belum mengetahui manfaat dari teknologi ini, sehingga mereka tidak tertarik untuk beralih dari sistem manual ke digital. Hal ini juga diperparah oleh kurangnya edukasi dan pelatihan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa terkait penggunaan teknologi keuangan digital. Akibatnya, meskipun potensi teknologi ini sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, pemanfaatannya masih sangat terbatas di desa ini (Astarani et al., 2023).

Melihat kondisi ini, diperlukan sebuah inisiatif yang dapat meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha di Desa Kemang, khususnya di sektor pertanian dan UMKM. Edukasi dan pelatihan mengenai keuangan digital sangat penting untuk membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan efisien (Sestri Goestjahjanti et al., 2024) Program edukasi dan pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan digital, yang pada akhirnya akan mendukung pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai keuangan digital kepada pelaku usaha di Desa Kemang, dengan fokus pada sektor pertanian dan UMKM. Program ini dirancang untuk membantu pelaku usaha memahami manfaat dari teknologi keuangan digital, serta memberikan pelatihan praktis mengenai cara menggunakan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Melalui edukasi dan pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha di Desa Kemang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya saing usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jaringan pasar dan mengakses modal yang lebih mudah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi; wawancara; lalu dokumentasi. Selama kegiatan pelatihan ini tim juga melakukan pendampingan yang dimaksud adalah mendampingi para responden dalam proses pelaksanaan. Dalam kegiatan ini peserta berjumlah 15 pelaku UMKM yang dilakukan secara *offline*. Bentuk pelatihan yang diberikan berupa pemaparan materi menggunakan layar proyektor serta memberikan sesi tanya jawab kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan bahwa edukasi dan pelatihan keuangan digital yang diberikan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh pelaku usaha di Desa Kemang. Program PkM ini memiliki 3 (tiga) tahap kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program edukasi dan pelatihan keuangan digital dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi pelaku usaha di Desa Kemang. Dengan pendekatan yang terstruktur, peserta diharapkan dapat mengadopsi teknologi keuangan digital dengan baik dan meningkatkan pengelolaan usaha mereka secara signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi dan pelatihan keuangan digital ini dirancang dan dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan mendesak pelaku UMKM dan petani di Desa Kemang akan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Program ini mencakup beberapa kegiatan penting yang terdiri dari: **sosialisasi program, pelatihan intensif, pendampingan teknis**, serta **evaluasi dan monitoring** terhadap penerapan ilmu yang telah diajarkan. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta dari kalangan pelaku UMKM dan petani di desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 2 Pemberian Materi Edukasi dan Pelatihan UMKM



**Gambar 3.** Peserta Pelatihan dan Foto bersama diakhir kegiatan

Secara keseluruhan, dapat dilihat pelaksanaan program ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan *pretest* dan *posttest* kepada para peserta sebelum dan sesudah pelatihan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai teknologi keuangan digital, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diolah memberikan gambaran mengenai keberhasilan program ini dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Berikut Tabel 1. rincian hasil *pretest* dan *posttest*:

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang konsep dasar keuangan digital	35%	85%	+50%
2	Kemampuan menggunakan aplikasi dompet digital	30%	80%	+50%
3	Kemampuan mencatat transaksi keuangan secara digital	40%	90%	+50%
4	Kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi	25%	75%	+50%
5	Pemahaman tentang akses permodalan melalui teknologi digital	20%	70%	+50%

Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diukur mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek pemahaman tentang konsep dasar keuangan digital, di mana rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 50%. Selain itu, kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 25% menjadi 75%. Analisis Hasil *pretest* dan *posttest*:

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Digital, Sebelum program ini dilaksanakan, mayoritas peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknologi keuangan digital. Berdasarkan hasil survei awal, hanya 25% peserta yang pernah mendengar tentang dompet digital, dan sebagian besar dari mereka tidak pernah menggunakan aplikasi keuangan untuk mengelola bisnis mereka. Namun, setelah mengikuti program pelatihan yang komprehensif, pemahaman peserta tentang keuangan digital meningkat tajam hingga mencapai 85%. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar keuangan digital, tetapi juga menguasai penggunaan aplikasi praktis seperti buku kas dan aplikasi manajemen keuangan lainnya.

2. Implementasi Aplikasi Keuangan dalam Kegiatan Usaha Sehari-hari, Pendampingan terbukti efektif mendorong adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha, dengan 50% peserta mulai memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha mereka. Aplikasi ini membantu pelaku UMKM dalam mencatat dan memantau transaksi secara lebih efisien, khususnya bagi usaha yang memiliki frekuensi transaksi harian tinggi. Usaha seperti warung makan, toko kelontong, dan bisnis jasa lainnya merasakan manfaat langsung dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan mereka.
3. Akses Permodalan yang Lebih Mudah, Salah satu dampak positif yang cukup signifikan dari program ini adalah peningkatan akses permodalan bagi peserta. Peserta berhasil mendapatkan tambahan modal usaha melalui platform *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding* setelah mampu menunjukkan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan transparan.
4. Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan, Dengan beralih ke aplikasi digital, peserta kini dapat mencatat transaksi secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan hitung yang sering terjadi dalam metode manual. Aplikasi digital juga memungkinkan mereka untuk memantau arus kas secara *real-time*, memberikan gambaran keuangan yang lebih akurat dan *up-to-date*. Selain itu, kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan dengan aplikasi ini membantu peserta membuat keputusan bisnis dengan lebih cepat dan tepat.
5. Perubahan Pola Pikir dan Pemahaman tentang Akses Pasar, Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya belajar tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga memahami bahwa teknologi digital bisa menjadi pintu bagi mereka untuk memperluas jangkauan pasar. Beberapa peserta mulai menggunakan media sosial dan *platform e-commerce* untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas, meski masih dalam skala terbatas. Ini menjadi awal yang baik bagi pertumbuhan usaha di desa yang sebelumnya hanya berorientasi pada pasar lokal.

#### 4. KESIMPULAN

Program PkM "Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM di Desa Kemang" berhasil meningkatkan literasi keuangan digital, penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, dan akses permodalan bagi pelaku usaha setempat. Melalui peningkatan pemahaman yang signifikan, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan baru mereka untuk mengelola bisnis secara lebih efisien dan transparan. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 50% di semua aspek, terutama dalam penggunaan aplikasi digital dan penyusunan laporan keuangan. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model pelaksanaan di desa-desa lain untuk mendorong perkembangan UMKM dan sektor pertanian melalui adopsi teknologi keuangan digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisha Suvero Syuar, Ani Murwani Muhar, Zuwina Miraza, & Dody Hidayat. (2023). Membangun Akses Pasar dan Program Pemasaran Pelaku UMKM untuk Menyikapi Krisis Ekonomi 2023. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i3.360>
- Astarani, J., Hendri, M. I., Yanto, Muhsin, & Brata, H. (2023). *Implementasi Aplikasi Pengelolaan Keuangan Dan Manajemen Usaha Berbasis Digital Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Singkawang*. September.
- Firman Hidranto. (2022, April 8). *UMKM Naik Kelas, UMKM Go Digital*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4618/umkm-naik-kelas-umkm-go-digital>
- Hasyim, T. M., & Hasibuan, D. R. (2022). Analisis Peranan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Umkm. *Keunis*, 10(2), 19. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3490>
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>

- Mahanani, E., Sari, B., & Muhammad Thantawi, A. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 200–210. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3270>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. In *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi Oktober* (Vol. 2016, Issue 2).
- Rozalinda, & Kurniawan, Moh. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238.
- Sestri Goestjahjanti, F., Hasna, S., Kulla Himmy, I., Suwita, J., Ferdijatmoko Cahya Kumoro, D., Basuki, S., & Jubaedah, I. (2024). Education on Digital Finance-Based Innovation Development for Micro, Small and Medium Enterprises in Tangerang Regency. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 2).
- Zainal Anwar, M., Surakarta Nur Kafid, I., Surakarta Akhmad Anwar Dani, I., Surakarta Nur Rohman, I., Surakarta Andi Wicaksono, I., Surakarta Khasan Ubaidillah, I., Surakarta Managing Editor Dewi Nur Fitriana Lulu Syifa Pratama Arif Rifanan Khoirul Latifah Eko Nur Wibowo, I., Iffakhatul Solekah Sarah Muktiati Nurika Indah Sofantiyana Hana Zunia Rini Ma, N., & Toyib, mun. (2017). *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*. 1(2).